



INTISARI

Toponimi tidak hanya berfungsi sebagai penanda suatu tempat, namun juga merefleksikan pengetahuan lokal dari masyarakat yang menempatinnya. Penelitian ini akan mengungkapkan pengetahuan lokal dari masyarakat Minangkabau di Agam yang terdapat dalam nama-nama nagarinya. Untuk itu dilakukan analisis pada nama-nama nagari untuk diketahui unsur dan strukturnya, serta menjelaskan kategorisasinya berdasarkan makna. Data penelitian ini adalah nama seluruh nagari di Kabupaten Agam sejumlah 92 yang diperoleh dari situs laman resmi pemerintahan daerah Agam, kantor pemerintahan nagari, wawancara dengan warga lokal, dan artikel yang ditulis oleh media massa lokal. Data yang diperoleh dianalisis bentuknya dengan berpedoman pada kaidah bahasa Minangkabau secara utama dibantu dengan kaidah bahasa pada umumnya.

Hasil analisis menghasilkan temuan berupa 1) toponimi nagari di Agam ditulis dalam format satu-kata dan multikata yang memiliki unsur generik dan spesifik; 2) nama-nama nagari di Agam dikategorikan ke dalam 8 jenis kategori, yakni deskriptif, asosiatif, evaluatif, kejadian, tiruan, eponim, dan inovasi; dan 3) pengetahuan lokal dari masyarakat Minangkabau di Agam adalah mengenai tradisi lisan, ekologi, pengajaran melalui sastra, budaya komunal, dan penggunaan bahasa lain.

Kata kunci: *kategorisasi, nagari, pengetahuan lokal, toponimi*



ABSTRACT

Toponymy not only functions as a label of a place, but also reflects the local knowledges of the people who live in it. This research will reveal the local knowledge of the Minangkabau community in Agam which are contained in the names of their *nagari*. For this reason, an analysis was carried out on the names of nagari to determine their elements and structures and categorize them based on meanings. The data for this research are the names of all 92 nagari in Agam Regency which were obtained from the official Agam regional government website, nagari government offices, interviews with local residents, and articles written by local mass media. The data obtained was analyzed in its form guided mainly by Minangkabau language rules and assisted by general language rules.

The results of the analysis produced findings as follows 1) nagari toponymy in Agam is written in one-word and multi-word format which has generic and specific elements; 2) the names of nagari in Agam are categorized into 8 types of categories, namely descriptive, associative, evaluative, incident, copied, eponym, and innovative; and 3) local knowledge of the Minangkabau community in Agam includes oral traditions, ecology, teaching through literature, communal culture, and the use of other languages

Key words: *categorization, local knowledge, nagari, toponym*